

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENURUNAN KENAKALAN REMAJA DI SMK NEGERI 1 SIPIROK

¹Vitria Larseman Dela, ²Asmaryadi, ³Khairul Amri

Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

vitria.larseman@um-tapsel.ac.id

Abstract: *This research is based on the problem that there are still students who are not open to the problems they face, both in the school environment and in the community environment and the general way the problems in this research are: 1. What are the factors for the occurrence of juvenile delinquency in class X SMK Negeri 1 Sipirok? 2. How is the implementation of group guidance services in reducing the delinquency of class X students of SMK Negeri 1 Sipirok. The objectives to be achieved are: 1. To find out the factors that cause juvenile delinquency in class X SMK Negeri 1 Sipirok. 2. To find out the implementation of group guidance services in reducing delinquency in class X students of SMK Negeri 1 Sipirok. The research method used was True experimental design in the form of pretest-posttest Control Group Design. With a sample of the experimental class, namely X-1 as many as 10 students and the control class, namely X-2 as many as 10 students, so the total sample is 20 students. The group guidance service was carried out three times, namely in the first meeting carrying out the pre-test, the second providing group guidance services and the third conducting the post-test. This data was analyzed using the Wilcoxon signed ranks test formula and Kolmogorov Smirnov Z with the help of SPSS version 20.00. The findings in the experimental group and the control group there was a significant increase between the results of the control pre-test and the experimental post-test. The average juvenile delinquency variable is 143.5000 (posttest experiment) while the control class is 141.1000. (posttest control) this shows a very significant difference.*

Keywords: *Juvenile Delinquency and Group Guidance*

Abstrak: Penelitian ini didasarkan atas permasalahan masih adanya siswa yang tidak terbuka dengan masalah yang dihadapinya, baik dilingkungan sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat dan cara umum permasalahan penelitian ini adalah : 1. Apa yang menjadi faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja kelas X SMK Negeri 1 Sipirok ? 2. Bagaimana Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kenakalan siswa kelas X SMK Negeri 1 Sipirok. Tujuan yang ingin dicapai adalah : 1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja kelas X SMK Negeri 1 Sipirok. 2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kenakalan siswa kelas X SMK Negeri 1 Sipirok. Metode penelitian yang digunakan *True experimental design* dengan bentuk *pretest-posttest Control Group Design*. Dengan sampel kelas eksperimen yaitu X-1 sebanyak 10 siswa dan kontrol yaitu kelas X-2 sebanyak 10 siswa sehingga jumlah sampel 20 siswa. Layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak tiga kali, yakni dalam pertemuan pertama melaksanakan *pretest*, kedua melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok dan ketiga melakukan *posttest*. Data ini di analisis dengan menggunakan rumus *wilcoxon signed ranks test* dan *kolmogorov smirnov Z* dengan bantuan SPSS versi 20.00. Hasil temuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat peningkatan yang signifikan antaran hasil *pretest* kontrol dan *posttest* eksperimen. Rata-rata variabel kenakalan remaja sebesar 143.5000 (*posttest* eksperimen) sedangkan kelas control 141.1000. (*posttest* kontrol) ini terlihat perbedaan yang sangat signifikan.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja dan Bimbingan Kelompok.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga lanjutan pertama setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan pada masa ini tenaga pendidik seharusnya tidak hanya memperhatikan proses belajar mengajar saja, namun hendaknya juga memperhatikan perkembangan peserta didiknya yang telah memasuki usia remaja mengingat maraknya kejahatan yang dilakukan anak usia remaja atau yang sering disebut dengan kenakalan remaja.

Menurut Walgito dalam Musbikin (2013 :13) tiap-tiap perbuatan itu dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.

Saat sekarang ini banyak siswa yang seharusnya berada di sekolah untuk menuntut ilmu malah keluyuran di luar sekolah dengan melakukan berbagai kegiatan yang melenceng dari kewajibannya sebagai siswa. Misalnya tawuran, melakukan perbuatan mesum di warung internet, memakai obat-obatan terlarang dan lain sebagainya. Keadaan seperti ini juga terjadi di SMK Negeri 1 Sipirok walaupun tidak separah yang terjadi di ibukota. Sebahagian siswa masih ada yang tidak berada di lingkungan sekolah disaat proses belajar mengajar berlangsung dan melakukan tindakan terlarang yang tidak seharusnya dilakukan di lingkungan sekolah. Kenakalan remaja khususnya yang terjadi di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama untuk

segera diselesaikan salah satunya dengan peran guru bimbingan dan konseling. Beberapa layanan bimbingan dan konseling dirasa mampu untuk menyelesaikan atau mengurangi kasus kenalan remaja di sekolah di antaranya dengan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Tohirin (2011:22). Bimbingan dan Konseling yang dahulu dikenal dengan nama Bimbingan dan Penyuluhan (*Guidance and Conseling*), merupakan bagian tak terpisahkan dari sebuah sistem pendidikan. Sebagai sebuah sistem, kehadirannya diperlukan dalam upaya pembimbingan sikap perilaku siswa terutama dalam menghadapi perubahan-perubahan dirinya dari anak-anak menuju jenjang usia yang lebih dewasa Bimbingan Konseling terdapat Satu jenis layanan yang dinamakan Layanan Bimbingan Kelompok. Bimbingan kelompok merupakan satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa dalam bentuk kelompok untuk membahas masalah / topik umum atau mengalami masalah yang sama secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok.

Gazda (2004:309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

Bimbingan Kelompok dilaksanakan dengan latar belakang masalah dalam bentuk kelompok yang terdiri dari 10-15 orang anggota kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok (guru BK atau Konselor) dan dimana bentuk kegiatannya menggunakan dinamika kelompok. Dalam pelaksanaannya, anggota kelompok membahas sebuah topik yang teraktual berdasarkan kesepakatan anggota kelompok. Sehingga memungkinkan untuk setiap anggota kelompok memperoleh informasi dari anggota kelompok. Sehingga informasi yang diperoleh langsung di peroleh peserta kelompok. Dengan demikian bimbingan kelompok akan lebih cepat mencapai sasaran terutama mengenai perkembangan peserta didik, yang mereka sendiri mengalami masalahnya.

Fenomena yang penulis lihat di SMK Negeri 1 Sipirok masih banyaknya siswa yang datang terlambat pada pagi hari khususnya pada hari-hari tertentu yang memang pada hari tersebut jam masuk sekolah lebih cepat dibandingkan pada hari lainnya, masih adanya siswa yang sering bolos pada saat jam pelajaran berlangsung hingga pulang sekolah atau kembali masuk saat pergantian jam pelajaran, dan juga perkelahian dengan sesama siswa.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Banyaknya siswa kelas X SMK Negeri 1 Sipirok sering terlambat.
2. Banyaknya siswa kelas X SMK Negeri 1 Sipirok sering absen/bolos.
3. Perkelahian sesama siswa kelas X SMK Negeri 1 Sipirok.

Sehingga dengan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Kelompok Untuk Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja di SMK Negeri 1 Sipirok”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa remaja yang ada di SMK Negeri 1 Sipirok. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Populasi Penelitian
Observasi langsung oleh penulis

SMK Negeri 1 Sapiro	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X-1	16	17	33
X-2	16	17	33
X-3	16	17	33
X-4	16	17	33
Jumlah			132

Observasi langsung oleh penulis

Dalam penelitian ini, maka sampel yang diambil adalah sebagian remaja yang ada di SMK Negeri 1 Sapiro yang berjumlah 20 remaja. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

SMK NEGERI 1 SAPIROK	LP	JUMLAH	KETERANGAN
X-1	7 3	10	EKSPERIMEN
X-2	5 5	10	KONTROL
JUMLAH		20	

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non random sampling* dengan metode sampling purposif (*purposive sampling*). Menurut Suharsimi A (2006:132) *sampling purposive* adalah pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Data test* dan *Kolmogorof Smirnov*.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja melalui layanan bimbingan kelompok. Data yang diperoleh merupakan hasil *pretest* dan *posttest* yang berkaitan dengan mengurangi tingkat kenakalan remaja. Instrumen yang digunakan adalah angket.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka didapatkan hasil penelitian sebelum dilakukan *pretest* dan setelah diberikan perlakuan dan *posttest* dimana data kuantitatif diolah dengan menggunakan SPSS 20.0 for Windows.

NO	INDIKATOR	KELAS EKSPERIMEN		KELAS KONTROL	
		PRE TEST	POST TEST	PRE TEST	POST TEST
1.	FRUSTASI	174	210	121	206
2.	MENGI SOLASIDRI	186	235	172	220
3.	AGRESI	146	189	151	181
4.	KELUAR GA	176	206	153	198
5.	LINGKUNGAN MASYARAKAT	208	256	196	240
6.	LINGKUNGAN SEKOLAH	161	195	139	190
JUMLAH		1160	1432	1023	1353

I. Perbandingan Hasil Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 1

Perbandingan Hasil Penelitian

Setelah adanya tabulasi hasil penelitian megurangi tingkat kenakalan remaja pada indikator yang pertama yaitu frustrasi seperti apadiri saya pada kelas eksperimen yang hasil *preetestnya* 174 sedangkan hasil *posttestnya* 210 pada indikator ini terdapat peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *preetestnya* 121 dan hasil *posttestnya* sebesar 206 yang juga menunjukkan peningkatan. Jadi, dapat disimpulkan pada indikator pertama hasil kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Pada indikator yang kedua yaitu mengisolasi diri pada kelas eksperimen yang hasil *preetest* pada kelas eksperimen adalah 186 dan hasil *posttestnya* 235 dan terjadi peningkatan. Pada kelas kontrol hasil *preetestnya* 172 dan hasil *posttestnya* 220 sehingga menunjukkan adanya peningkatan. Jadi, dapat disimpulkan pada indikator kedua hasil kelas eksperimen lebih tinggi pada dari kelas kontrol.

Pada Indikator yang ketiga yaitu agresi hasil *preetest* pada kelas eksperimen adalah 146 dan hasil *posttestnya* 189. Pada kelas kontrol hasil *preetestnya* 151 dan hasil *posttestnya* 181. Jadi, dapat disimpulkan pada indikator ketiga hasil kelas eksperimen lebih tinggi pada dari kelas kontrol.

Pada Indikator yang keempat yaitu keluarga pada kelas eksperimen adalah 176 dan hasil

posttestnya 206 ini menunjukkan adanya peningkatan hasil. Pada kelas kontrol hasil *preetestnya* 153 dan hasil *posttestnya* 198 menunjukkan adanya peningkatan hasil test. Jadi, dapat disimpulkan pada indikator keempat ini hasil dari kelas eksperimen lebih tinggi pada dari kelas kontrol. Pada Indikator yang kelima yaitu lingkungan masyarakat didapatkan hasil *preetest* pada kelas eksperimen adalah 208 dan hasil *posttestnya* 256. Pada kelas kontrol hasil *preetestnya* 196 dan hasil *posttestnya* 240 menunjukkan adanya peningkatan hasil test. Jadi, dapat disimpulkan pada indikator kelima ini hasil dari kelas eksperimen lebih tinggi pada dari kelas kontrol.

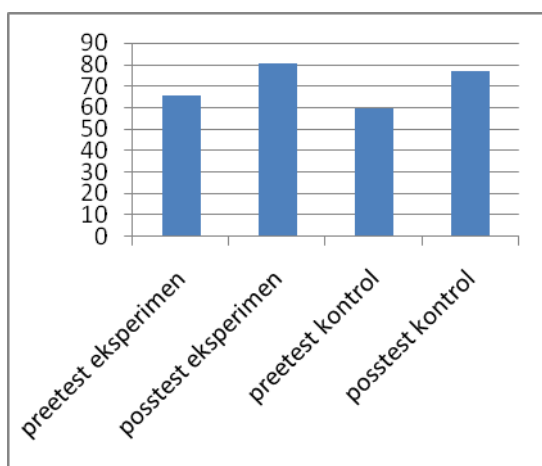
Pada Indikator yang keenam yaitu lingkungan sekolah dapat dipercaya dengan cara menerima dan mendukung anda, bekerja sama dengan anda, bersikap terbuka dengan anda didapatkan hasil *preetest* pada kelas eksperimen adalah 161 dan hasil *posttestnya* 195. Pada kelas kontrol hasil *preetestnya* 139 dan hasil *posttestnya* 190 menunjukkan adanya peningkatan hasil test. Jadi, dapat disimpulkan pada indikator keenam ini hasil dari kelas eksperimen lebih tinggi pada dari kelas kontrol.

Dari hasil perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, menunjukkan bahwa hasil penelitian pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil penelitian pada kelas kontrol. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti lebih besar pengaruhnya untuk megurangi tingkat kenakalan remaja siswa.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor yang diperoleh} = \frac{\text{hasil penelitian}}{\text{jumlah item}} \times 2$$

Tabel 2
Gambar 1 Grafik Batang Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja



Dari gambar 1, diperoleh nilai rata-rata Eksperimen-Kontrol siswa kelas X1 dan X-2 yaitu eksperimen Pretest 65,66 eksperimen Posttes 80,68 dan kontrol Pretest 59,64 kontrol Posttes 77,18. Berdasarkan interpal perbandingan hasil tabel 2 maka Eksperimen-Kontrol di SMK Negeri 1 Sipirok berada pada tingkat sangat baik.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik *wilcoxon signed rank test* melalui program SPSS versi 20.00.

Dari hasil pengolahan tersebut diperoleh hasil penghitungan seperti yang tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Analisis Wilcoxon Signed Rank Test Perbedaan Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja Pada Preetest Dan Posttest Kelas Eksperimen

Test Statistics^a

	posstest - preetest
Z	-2,803 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa skor z sebesar -2,803^b dengan signifikan ,005 sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “Ada perbedaan mengatasi kenakalan remaja di berikan layanan bimbingan kelompok dalam kelas eksperimen.” Untuk selanjutnya, perlu diketahui apakah preetest dan posttest dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 4

Arah Perbedaan Preetest Dan Posttest Untuk Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posstest – preetest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

- a. posstest < preetest
- b. posstest > preetest
- c. posstest = preetest

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diartikan bahwa 10 siswa pada kelompok eksperimen, sebanyak 10 siswa tersebut seluruhnya mengalami peningkatan pemahaman tentang Mengurangi tingkat kenakalan remaja hasil *preetest* ke *posttest*. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan pemahaman tentang Mengurangi tingkat kenakalan remaja setelah mendapat perlakuan layanan bimbingan kelompok.

Tabel 5

Hasil Analisis Wilcoxon Signed Rank Test Perbedaan Mengurangi Kenakalan Remaja Pada Preetest Dan Posttest Kelas Kontrol

Test Statistics^a

	posstest – preetest
Z	-2,803 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor z sebesar -2,803^b dengan signifikan 005 dari hasil analisis statistik ada perbedaan Mengurangi tingkat kenakalan remaja di berikan layanan bimbingan kelompok dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke 2 yang diuji dalam penelitian ini diterima “. karena adanya Mengurangi tingkat kenakalan remaja dengan di berikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Perbedaan peningkatan mengurangi tingkat kenakalan remaja pada kelompok eksperimen sebelum (*preetest*) dan sesudah (*posstest*) mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Hasil dari pengujian analisis diperoleh bahwa peningkatan mengurangi tingkat kenakalan remaja dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan

bimbingan kelompok. Sehingga terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja.

Gazda (2004:309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

Setelah adanya tabulasi hasil penelitian mengurangi tingkat kenakalan remaja pada indikator yang pertama yaitu menyadari diri sendiri, siapa saya, seperti apa diri saya pada kelas eksperimen yang hasil *pretestnya* 174 sedangkan hasil *posttestnya* 210 pada indikator ini terdapat peningkatan, sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretestnya* 121 dan hasil *posttestnya* sebesar 206 yang juga menunjukkan peningkatan. Jadi, dapat disimpulkan pada indikator pertama hasil kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Pada indikator yang kedua yaitu menerima diri sendiri, menyadari aneka kekuatan dan kemampuan saya pada kelas eksperimen yang hasil *pretest* pada kelas eksperimen adalah 186 dan hasil *posttestnya* 235 dan terjadi peningkatan. Pada kelas kontrol hasil *pretestnya* 172 dan hasil *posttestnya* 220 sehingga menunjukkan adanya peningkatan. Jadi, dapat disimpulkan pada indikator kedua

hasil kelas eksperimen lebih tinggi pada dari kelas kontrol.

Pada Indikator yang ketiga yaitu mempercayai anda untuk menerima dan mendukung saya, bekerja sama dengan saya, bersikap terbuka dengan saya hasil *pretest* pada kelas eksperimen adalah 146 dan hasil *posttestnya* 189. Pada kelas kontrol hasil *pretestnya* 151 dan hasil *posttestnya* 181. Jadi, dapat disimpulkan pada indikator ketiga hasil kelas eksperimen lebih tinggi pada dari kelas kontrol.

Pada Indikator yang keempat yaitu menyadari orang lain, siapa anda, seperti apa diri anda pada kelas eksperimen adalah 176 dan hasil *posttestnya* 206 ini menunjukkan adanya peningkatan hasil. Pada kelas kontrol hasil *pretestnya* 153 dan hasil *posttestnya* 198 menunjukkan adanya peningkatan hasil test. Jadi, dapat disimpulkan pada indikator keempat ini hasil dari kelas eksperimen lebih tinggi pada dari kelas kontrol.

Pada Indikator yang kelima yaitu menerima diri anda, menyadari naeka kekuatan dan kemampuan anda didapatkan hasil *pretest* pada kelas eksperimen adalah 208 dan hasil *posttestnya* 256. Pada kelas kontrol hasil *pretestnya* 196 dan hasil *posttestnya* 240 menunjukkan adanya peningkatan hasil test. Jadi, dapat disimpulkan pada indikator kelima ini hasil dari kelas eksperimen lebih tinggi pada dari kelas kontrol.

Pada Indikator yang keenam yaitu dapat dipercaya dengan cara menerima dan mendukung anda, bekerja sama dengan anda,

bersikap terbuka dengan anda didapatkan hasil *preetest* pada kelas eksperimen adalah 161 dan hasil *posttestnya* 195. Pada kelas kontrol hasil *preetestnya* 139 dan hasil *posttestnya* 190 menunjukkan adanya peningkatan hasil test. Jadi, dapat disimpulkan pada indikator keenam ini hasil dari kelas eksperimen lebih tinggi pada dari kelas kontrol.

Dari skor yang diperoleh masing-masing indikator terlihat adanya peningkatan mengurangi tingkat kenakalan remaja dengan diberikannya perlakuan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa mengurangi tingkat kenakalan remaja dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Sehingga terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja.

KESIMPULAN

Kesimpulan umum dari penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi sama-sama efektif untuk meningkatkan mengurangi tingkat kenakalan remaja.

Secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Adanya peningkatan mengurangi tingkat kenakalan remaja diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah (*preetest*) mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
2. Terdapat peningkatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja.

KEPUSTAKAAN

- Gazda, 2004. *Manfaat Bimbingan Kelompok*. Palembang: Rajawali Pers
- Imam Musbikin, 2013. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung :Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rajawali.